

PKB Minta Kemenag dan Kemendikdasmen Kaji Lagi Libur Ramadan Sebulan Penuh

Category: Nasional, News

written by Redaksi | 04/01/2025



ORINEWS.id – Komisi X DPR RI fraksi [PKB](#) merespon wacana libur selama Ramadhan sebulan penuh untuk anak sekolah.

Anggota Komisi X Fraksi PKB DPR RI, Habib Syarief Muhammad Alaydus meminta Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) duduk bersama membahas rencana tersebut.

Menurutnya, wacana libur selama [Ramadhan](#) sebulan penuh unjuk anak sekolah merupakan hal yang baik. Apalagi ditujukan untuk memberikan kesempatan para siswa menjalankan ibadah dengan optimal sehingga dapat meningkatkan sisi spritualitas mereka

“Tujuan libur selama Ramadhan sangat baik. Para siswa kita bisa fokus ibadah dan belajar agama. Kami mendukung rencana itu,” ujar Habib Syarief, dalam keterangannya, Sabtu 4 Januari 2024.

Menurut Habib Syarief, rencana libur selama Ramadhan itu harus dimatangkan, karena Ramadhan tinggal dua bulan lagi. Kemenag dan Kemendikdasmen harus duduk bersama membahas rencana tersebut, sehingga program tersebut bisa terlaksana dengan

baik.

Sebab sampai saat ini, belum ada format yang jelas dan detail terkait libur selama Ramadhan. Masih banyak pertanyaan yang muncul.

“Apakah semua kegiatan sekolah diliburkan, sehingga tidak ada kegiatan sama sekali selama Ramadhan? Atau meliburkan pembelajaran formal dan diganti dengan pembelajaran keagamaan?” ujarnya.

“Jika anak-anak fokus belajar agama dan beribadah, seperti apa formatnya? Apakah sekolah masing-masing yang mengadakan kegiatan Ramadhan atau diserahkan kepada orang tua secara penuh?” sambungnya.

Habib Syarief menilai, pertanyaan-pertanyaan itu yang harus dijawab, sehingga sekolah dan orang tua siswa tidak bingung dan bertanya-tanya lagi.

Sebab, kata Habib Syarief, jika kegiatan selama Ramadhan diserahkan penuh kepada orang tua, maka mereka akan kesulitan mengaturnya. Apalagi jika kedua orang tua sama-sama bekerja. Bahkan, walaupun salah satu orang tua tidak bekerja, mereka tetap akan kesulitan.

“Kalau anak-anak mengisi liburan Ramadhan hanya di rumah, maka mereka akan cepat bosan. Orang tua pun akan kesulitan mengatur kebosanan anak selama Ramadhan. Dikhawatirkan anak-anak akan semakin sering bermain handphone di rumah,” kata Politikus PKB ini.

Sebelumnya, Wakil Menteri Agama (Wamenag) Romo HR Muhammad Syafi'i mengungkapkan bahwa ada pembicaraan tentang kebijakan libur 1 bulan puasa 2025 tersebut, meski belum dibahas lebih lanjut di lingkungan Kementerian Agama.

“Heeh (iya) sudah ada wacana (libur selama puasa). Oh kami belum bahas, tapi bacaannya kayaknya ada, tapi saya belum

bahas itu," kata Syafi'i pada Senin 30 Desember 2024 lalu.